

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Pembelajaran Awal (Observasi sebelum tindakan)

Sebelum peneliti melakukan tindakan, peneliti melakukan observasi awal pada proses pembelajaran di RA Babussalam Pemurus Dalam Banjarmasin yang beralamat di Jalan Setia RT. 37 RW. 04 Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak sebelum peneliti melakukan tindakan. Observasi sebelum tindakan dilakukan peneliti pada hari senin, tanggal 15 Maret 2021. Pukul 08.30 wita bel sekolah berbunyi, anak-anak berbaris di halaman. Kepala sekolah memimpin kegiatan bernyanyi di halaman. Setelah selesai, anak-anak masuk ke ruang kelas secara bergiliran dan bersalaman dengan guru kelasnya masing-masing. Kemudian, anak-anak dipersilahkan untuk minum bekal yang telah dibawa dan kembali anak-anak diminta untuk duduk melingkar dengan rapi. Kegiatan awal dimulai dengan guru memberi salam dan mengabsen anak. Mengajak anak bernyanyi, mengucapkan ikrar syahadat, berdo'a bersama, dan menghafal surat pendek. Guru kemudian menjelaskan pembelajaran yang akan dilakukan pada hari ini.

Kegiatan selanjutnya menjahit, memasukan tali pada papan jahit yang telah disiapkan oleh guru. Anak-anak diminta untuk duduk pada tempatnya masing-masing, guru membagikan papan jahit serta tali kemudian guru

menjelaskan aturan dan memberi contoh cara menjahit. anak-anak mulai menjahit, memasukan tali kedalam setiap lubang yang terdapat di papan jahit. Setelah selesai mengerjakan, anak-anak menyerahkan papan jahit pada guru dan membereskan peralatan mainnya. Anak-anak cuci tangan kemudian berdo'a sebelum makan bekal yang dibawa. Setelah selesai makan, anak-anak berdo'a kemudian cuci tangan, kemudia diperbolehkan untuk istirahat dan bermain bebas.

2. Kemampuan Awal Motorik Halus Anak Sebelum Tindakan

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, kemampuan motorik halus anak kelompok A masih belum optimal, karena masih terdapat anak-anak yang kurang tepat dalam koordinasi mata dan tangan, kurang konsentrasi dan terampil dalam kegiatan menjahit sehingga anak terkesan asal dan tidak berurutan saat memasukan tali ke dalam lubang yang terdapat pada papan jahit.

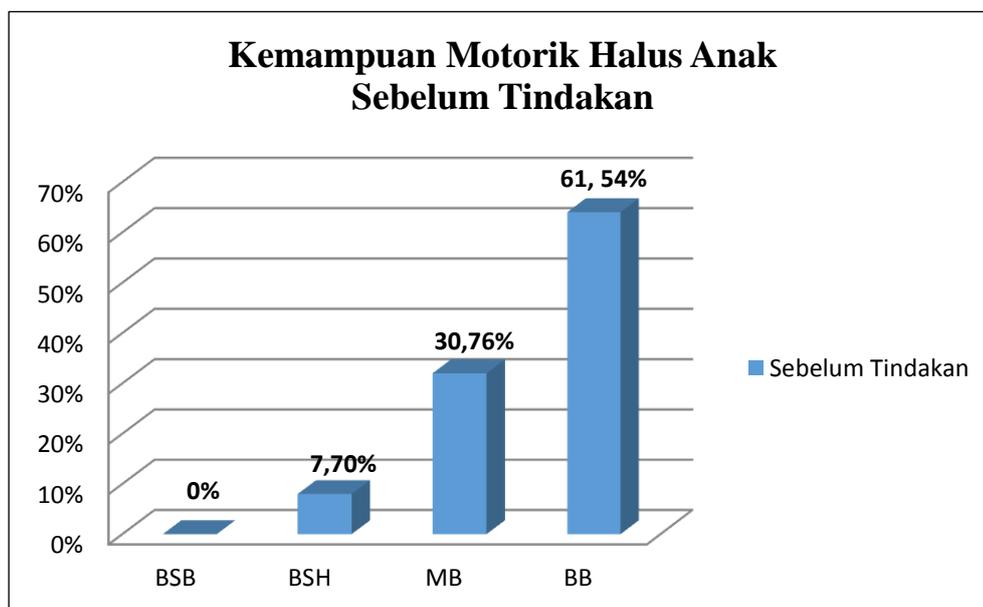
Berikut ini table hasil observasi kemampuan motorik halus anak sebelum tindakan pada kelompok A di RA Babussalam Pemurus Dalam Banjarmasin.

Tabel VII
Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Sebelum Tindakan

Kategori	Sebelum Tindakan	
	Frekuensi	Persentase
Berkembang Sangat Baik	0	0%
Berkembang Sesuai Harapan	1	7,70%
Mulai Berkembang	4	30,76%
Belum Berkembang	8	61,54%
Total	13	100%

Tabel di atas menjelaskan bahwa kemampuan motorik halus anak sebelum tindakan belum berkembang dengan optimal, yaitu belum terdapat anak yang berada pada kategori berkembang sangat baik, hanya terdapat satu anak dengan persentase 7,70% yang berada pada kategori berkembang sesuai harapan, empat anak dengan persentase 30,76% berada pada kategori mulai berkembang, dan delapan anak dengan persentase 61,54% yang masih berada dalam kategori belum berkembang. Hasil perkembangan kemampuan motorik halus anak sebelum tindakan dapat digambarkan pada diagram di bawah ini.

Gambar II
Diagram Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak
Sebelum Tindakan



B. Pelaksanaan Kegiatan Menjahit Menggunakan Media *Pipe Cleaner*

Pelaksanaan kegiatan menjahit menggunakan media *pipe cleaner* merupakan upaya yang digunakan peneliti untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok A di RA Babussalam Pemurus Dalam

Banjarmasin. Hal ini dilakukan karena kondisi awal keterampilan motorik halus anak belum mencapai target rata-rata keberhasilan. Dalam melaksanakan kegiatan ini, peneliti berkolaborasi dengan guru pendamping kelompok A. Peneliti bertindak sebagai observer sekaligus membantu guru dalam pelaksanaan kegiatan menjahit dengan menggunakan media *pipe cleaner*. Peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dalam dua siklus yang setiap siklusnya diadakan empat pertemuan. Setiap siklus terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Berikut ini uraian pelaksanaan kegiatan menjahit menggunakan media *pipe cleaner* pada anak kelompok A di RA Babussalam Pemurus Dalam Banjarmasin.

1. Siklus I

a. Siklus I Pertemuan Pertama

1) Tahap Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan tindakan, peneliti membuat persiapan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan pertama. Perencanaan yang dilakukan antara lain berikut ini.

a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di RA Babussalam Pemurus Dalam Banjarmasin. Tema pembelajaran yang digunakan adalah tanaman subtema buah-buahan.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) disusun sebagai panduan kegiatan dari awal sampai akhir pembelajaran. RPPH disusun oleh peneliti berkerjasama dengan guru pendamping kelompok A.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan menjahit ini adalah media *pipe cleaner* (kawat bludru dan tatakan nasi). Untuk pelaksanaan tes dalam kegiatan menjahit digunakan media papan jahit (kertas yg dilaminating) bentuk buah apel dengan 4 lubang dan pita.

d) Menyiapkan lembar observasi dan lembar penilaian

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat hasil aktivitas anak melalui kegiatan menjahit menggunakan media *pipe cleaner*, dan lembar penilaian untuk mencatat hasil perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menjahit menggunakan media papan jahit bentuk buah-buahan.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 22 Maret 2021. Adanya kebijakan pemerintah terkait upaya pencegahan penyebaran virus covid-19, maka pelaksanaan pembelajaran di RA Babussalam Pemurus Dalam Banjarmasin diadakan dengan adanya persetujuan dari orang tua, dilaksanakan mengikuti aturan yaitu hanya dalam waktu 3 x 30 menit dan menerapkan protokol kesehatan. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut.

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengajak anak untuk duduk melingkar dengan rapi, kemudian guru memberi salam dan mengabsen anak. Mengajak anak bernyanyi, ikrar syahadat, berdo'a sebelum belajar, dan mengucapkan asmaulhusna.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan tanya jawab terkait tema hari ini dan menjelaskan tentang kegiatan main yang akan dilakukan yaitu menjahit dengan menggunakan media *pipe cleaner*. Guru mengkondisikan anak-anak untuk duduk rapi dan mendengarkan penjelasan mengenai cara dan aturan bermain serta memberikan contoh cara bermainnya. Guru membagikan seperangkat media *pipe cleaner* pada masing-

masing anak. Saat semua anak telah mendapatkan seperangkat media *pipe cleaner*, guru mempersilahkan anak untuk bersama-sama memasukkan media *pipe cleaner* ke lubang tatakan nasi dengan didahului membaca basmalah. Guru memberikan motivasi kepada anak agar aktif, memberikan bantuan kepada anak yang kesulitan saat permainan dan memberikan pujian karena telah berhasil mengerjakannya.

Setelah selesai melakukan permainan memasukkan media *pipe cleaner* ke lubang tatakan nasi, guru mengkondisikan anak, selanjutnya memberikan penjelasan dan contoh mengenai kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya yaitu menjahit pada papan jahit bentuk buah. Kemudian guru mempersilahkan anak untuk bersama-sama menjahit menggunakan pita pada papan jahit bentuk buah.

Penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan permainan memasukkan media *pipe cleaner* ke lubang tatakan nasi dan kegiatan menjahit menggunakan pita pada papan jahit bentuk buah yang dilakukan oleh anak.

Setelah selesai mengerjakan, anak-anak menyerahkan hasil karyanya pada guru dan membereskan peralatan mainnya. kemudian diperbolehkan untuk istirahat ditempat duduk.

**Gambar III Kegiatan Menjahit dengan Media
*Pipe Cleaner***



c) Kegiatan Akhir

Setelah selesai istirahat, kemudian anak-anak diminta untuk duduk melingkar dengan rapi. Guru melakukan tanya jawab menanyakan kegiatan apa saja yang telah dilakukan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, mendiskusikan perilaku yang kurang tepat selama hari ini, memberi pesan, dan memotivasi anak. Selanjutnya guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari berikutnya dilanjutkan dengan bernyanyi, berdo'a selesai belajar, guru dan anak saling meminta maaf kemudian mengucapkan salam, mengambil tas, dan pulang.

3) Tahap Pengamatan (Observasi)

Observasi tindakan dilakukan selama kegiatan menjahit dengan menggunakan media *pipe cleaner* berlangsung. Pengamatan aktivitas anak pada kelompok A di RA Babussalam Pemurus

Dalam Banjarmasin pada siklus I pertemuan pertama dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel VIII
Hasil Observasi Aktivitas Anak
Siklus I Pertemuan Pertama

Kategori	Siklus I Pertemuan Ke-1	
	Frekuensi	Persentase
Sangat Aktif	2	15,38%
Aktif	1	7,70%
Cukup Aktif	5	38,46%
Kurang Aktif	5	38,46%
Total	13	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas anak dalam kegiatan menjahit dengan menggunakan media *pipe cleaner* masih perlu ditingkatkan lagi dan masih belum mencapai nilai indikator keberhasilan. Hal ini terlihat dari persentase anak dengan kategori aktif (aktif dan sangat aktif) masih berada pada angka 23,08%.

Berdasarkan observasi, anak masih belum aktif dalam kegiatan karena anak masih penasaran dengan media, belum memahami penggunaan media. Hal ini terjadi karena anak belum pernah menggunakan media *pipe cleaner* dan jarang menggunakan media pembelajaran saat proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi, guru belum maksimal dalam melakukan persiapan pembelajaran, belum mampu memberikan penjelasan yang efektif, belum maksimal dalam menata ruang dan mengelola interaksi kelas.

4) Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi pada pelaksanaan kegiatan menjahit menggunakan media *pipe cleaner*, aktivitas anak kelompok A belum mengalami peningkatan dari sebelum dilakukan tindakan. Hal ini disebabkan beberapa kendala, diantaranya berikut ini:

- a) Guru lalai dalam menata ruang dan area bermain.
- b) Guru belum mampu mengelola komunikasi dan interaksi yang efektif dengan anak.
- c) Guru belum mampu mengelola kondisi kelas agar kondusif.
- d) Anak tidak memperhatikan saat guru menjelaskan, sehingga ketika melakukan kegiatan anak masih banyak bertanya dan mengerjakan asal-asalan.
- e) Anak belum memahami penjelasan dan arahan dari guru.
- f) Anak kesulitan berkonsentrasi dan fokus saat melakukan kegiatan sehingga hasilnya karyanya tidak tampak.
- g) Anak berlari-larian sehingga suasana kurang kondusif.
- h) Anak terlalu antusias untuk bermain sehingga berebut media dengan temannya.
- i) Ada anak yang malu dan tidak mau mencoba kegiatan bermain.

Berdasarkan permasalahan pada pertemuan pertama, maka untuk mengatasi masalah diatas dilakukan upaya sebagai berikut:

- a) Guru mencoba menata ruang dan area bermain untuk memudahkan kegiatan.
- b) Guru mencoba memperbaiki pola interaksi dan komunikasi dengan anak agar anak memahami penjelasan dan arahan dari guru.
- c) Guru mencoba melakukan pendekatan pada anak agar terjalin hubungan yang baik sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru.
- d) Guru mencoba memberikan penjelasan yang mudah dipahami dan berulang tentang penggunaan media *pipe cleaner* dan cara memainkannya yang benar.
- e) Guru mencoba mendahulukan anak yang paling tertib untuk memulai kegiatan
- f) Guru mencoba memberikan reward berupa pujian “kamu pasti bisa” dan memotivasi anak agar percaya diri dan mau mengikuti kegiatan.
- g) Guru mencoba memotivasi anak untuk tidak mengganggu temannya dan lebih bisa mengkondisikan anak.

b. Siklus I Pertemuan Kedua

1) Tahap Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan tindakan, peneliti membuat persiapan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan kedua. Perencanaan yang dilakukan antara lain berikut ini.

a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di RA Babussalam Pemurus Dalam Banjarmasin. Tema pembelajaran yang digunakan adalah tanaman subtema buah-buahan.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) disusun sebagai panduan kegiatan dari awal sampai akhir pembelajaran. RPPH disusun oleh peneliti berkerjasama dengan guru pendamping kelompok A.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan menjahit ini adalah media *pipe cleaner* (kawat bludru dan tatakan nasi). Untuk pelaksanaan tes dalam kegiatan menjahit digunakan media papan jahit (kertas yg dilaminating) bentuk buah jeruk dengan 4 lubang dan pita.

d) Menyiapkan lembar observasi dan lembar penilaian

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat hasil aktivitas anak melalui kegiatan menjahit menggunakan media *pipe cleaner*, dan lembar penilaian untuk mencatat hasil perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menjahit menggunakan media papan jahit bentuk buah-buahan.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 23 Maret 2021. Adanya kebijakan pemerintah terkait upaya pencegahan penyebaran virus covid-19, maka pelaksanaan pembelajaran di RA Babussalam Pemurus Dalam Banjarmasin diadakan dengan adanya persetujuan dari orang tua, dilaksanakan mengikuti aturan yaitu hanya dalam waktu 3 x 30 menit dan menerapkan protokol kesehatan. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut.

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengajak anak untuk duduk melingkar dengan rapi, kemudian guru memberi salam dan mengabsen anak. Mengajak anak bernyanyi, ikrar

syahadat, berdo'a sebelum belajar, dan mengucapkan asmaulhusna.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan tanya jawab terkait tema hari ini dan menjelaskan tentang kegiatan main yang akan dilakukan yaitu menjahit dengan menggunakan media *pipe cleaner*.

Guru mengkondisikan anak-anak untuk duduk rapi dan mendengarkan penjelasan mengenai cara dan aturan bermain serta memberikan contoh cara bermainnya. Guru membagikan seperangkat media *pipe cleaner* pada masing-masing anak. Saat semua anak telah mendapatkan seperangkat media *pipe cleaner*, guru meminta anak bergiliran sesuai urutan nama yang dipanggil maju kedepan kelas untuk memasukkan media *pipe cleaner* ke lubang tatakan nasi dengan didahului membaca basmalah. Guru memberikan motivasi kepada anak agar aktif, memberikan bantuan kepada anak yang kesulitan saat permainan dan memberikan pujian karena telah berhasil mengerjakannya.

Setelah selesai melakukan permainan memasukkan media *pipe cleaner* ke lubang tatakan nasi, guru mengkondisikan anak, selanjutnya memberikan penjelasan dan contoh mengenai kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya yaitu menjahit pada papan jahit bentuk buah. Kemudian guru

mempersilahkan anak untuk bersama-sama menjahit menggunakan pita pada papan jahit bentuk buah.

Penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan permainan memasukkan media *pipe cleaner* ke lubang tatakan nasi dan kegiatan menjahit menggunakan pita pada papan jahit bentuk buah yang dilakukan oleh anak.

Setelah selesai mengerjakan, anak-anak menyerahkan hasil karyanya pada guru dan membereskan peralatan mainnya. kemudian diperbolehkan untuk istirahat ditempat duduk.

Gambar IV Kegiatan Menjahit dengan Media Papan Jahit Bentuk Buah Jeruk



c) Kegiatan Akhir

Setelah selesai istirahat, kemudian anak-anak diminta untuk duduk melingkar dengan rapi. Guru melakukan Tanya jawab menanyakan kegiatan apa saja yang telah dilakukan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan,

mendiskusikan perilaku yang kurang tepat selama hari ini, memberi pesan, dan memotivasi anak. Selanjutnya guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari berikutnya dilanjutkan dengan bernyanyi, berdo'a selesai belajar, guru dan anak saling meminta maaf kemudian mengucapkan salam, mengambil tas, dan pulang.

3) Tahap Pengamatan (Observasi)

Observasi tindakan dilakukan selama kegiatan menjahit dengan menggunakan media *pipe cleaner* berlangsung. Pengamatan aktivitas anak pada kelompok A di RA Babussalam Pemurus Dalam Banjarmasin pada siklus I pertemuan kedua dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel IX
Hasil Observasi Aktivitas Anak
Siklus I Pertemuan Kedua

Kategori	Siklus I Pertemuan Ke-2	
	Frekuensi	Persentase
Sangat Aktif	4	30,76%
Aktif	3	23,08%
Cukup Aktif	3	23,08%
Kurang Aktif	3	23,08%
Total	13	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas anak dalam kegiatan menjahit dengan menggunakan media *pipe cleaner* menunjukkan bahwa terdapat peningkatan namun masih perlu ditingkatkan lagi dan masih belum mencapai nilai indikator

keberhasilan. Hal ini terlihat dari persentase anak dengan kategori aktif (aktif dan sangat aktif) masih berada pada angka 53,84%.

Berdasarkan observasi, sudah ada anak yang aktif dalam kegiatan menjahit, anak mulai memahami penggunaan media dengan benar, namun masih terdapat anak yang tidak menghiraukan, kurang tenang dan focus pada kegiatan main.

Berdasarkan observasi, guru kurang maksimal dalam melakukan persiapan pembelajaran, kurang tepat memberikan penjelasan yang efektif, kurang maksimal dalam menata ruang dan mengelola interaksi kelas.

4) Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi pada pelaksanaan kegiatan menjahit menggunakan media *pipe cleaner*, aktivitas anak kelompok A mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan beberapa kendala, diantaranya berikut ini:

- a) Guru kurang tepat dalam menata ruang dan area bermain.
- b) Guru kurang tepat mengelola komunikasi dan interaksi yang efektif dengan anak.
- c) Guru kurang tepat mengelola kondisi kelas agar kondusif.
- d) Anak kurang memperhatikan saat guru menjelaskan, sehingga ketika melakukan kegiatan anak masih banyak bertanya dan mengerjakan asal-asalan.

- e) Anak kurang memahami penjelasan penjelasan dan arahan dari guru.
- f) Anak kurang berkonsentrasi dan fokus saat melakukan kegiatan sehingga hasilnya karyanya belum tampak.
- g) Ada beberapa anak yang masih berlari-larian sehingga suasana kurang kondusif.
- h) Ada anak masih malu dan tidak mau mencoba kegiatan bermain.

Berdasarkan permasalahan pada pertemuan kedua, maka untuk mengatasi masalah diatas dilakukan upaya sebagai berikut:

- a) Guru berusaha menata ruang dan area bermain untuk memudahkan kegiatan.
- b) Guru berusaha memperbaiki pola interaksi dan komunikasi dengan anak agar anak memahami penjelasan dan arahan dari guru.
- c) Guru berusaha melakukan pendekatan pada anak agar terjalin hubungan yang baik sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru.
- d) Guru berusaha memberikan penjelasan yang mudah dipahami dan berulang tentang penggunaan media *pipe cleaner* dan cara memainkannya yang benar.

- e) Guru berusaha mendahulukan anak yang paling tertib untuk memulai kegiatan
- f) Guru berusaha memberikan reward berupa pujian “kamu pasti bisa” dan memotivasi anak agar percaya diri dan mau mengikuti kegiatan.
- g) Guru berusaha memotivasi anak untuk tidak mengganggu temannya dan lebih bisa mengkondisikan anak.

c. Siklus I Pertemuan Ketiga

1) Tahap Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan tindakan, peneliti membuat persiapan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan ketiga. Perencanaan yang dilakukan antara lain berikut ini.

a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di RA Babussalam Pemurus Dalam Banjarmasin. Tema pembelajaran yang digunakan adalah tanaman subtema buah-buahan.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) disusun sebagai panduan kegiatan dari awal sampai akhir pembelajaran. RPPH disusun oleh peneliti berkerjasama dengan guru pendamping kelompok A.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan menjahit ini adalah media *pipe cleaner* (kawat bludru dan tatakan nasi). Untuk pelaksanaan tes dalam kegiatan menjahit digunakan media papan jahit (kertas yg dilaminating) bentuk buah semangka dengan 5 lubang dan pita.

d) Menyiapkan lembar observasi dan lembar penilaian

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat hasil aktivitas anak melalui kegiatan menjahit menggunakan media *pipe cleaner*, dan lembar penilaian untuk mencatat hasil perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menjahit menggunakan media papan jahit bentuk buah-buahan.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 24 Maret 2021. Adanya kebijakan pemerintah terkait upaya pencegahan penyebaran virus covid-19, maka pelaksanaan pembelajaran di RA Babussalam Pemurus Dalam Banjarmasin diadakan dengan adanya persetujuan dari orang tua, dilaksanakan mengikuti aturan yaitu hanya dalam waktu 3 x 30

menit dan menerapkan protokol kesehatan. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut.

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengajak anak untuk duduk melingkar dengan rapi, kemudian guru memberi salam dan mengabsen anak. Mengajak anak bernyanyi, ikrar syahadat, berdo'a sebelum belajar, dan mengucapkan asmaulhusna.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan tanya jawab terkait tema hari ini dan menjelaskan tentang kegiatan main yang akan dilakukan yaitu menjahit dengan menggunakan media *pipe cleaner*. Guru mengkondisikan anak-anak untuk duduk rapi dan mendengarkan penjelasan mengenai cara dan aturan bermain serta memberikan contoh cara bermain. Guru membagikan seperangkat media *pipe cleaner* pada masing-masing anak. Saat semua anak telah mendapatkan seperangkat media *pipe cleaner*, guru mempersilahkan anak untuk bersama-sama memasukkan media *pipe cleaner* ke lubang tatakan nasi dengan didahului membaca basmalah. Guru memberikan motivasi kepada anak agar aktif, memberikan bantuan kepada anak yang kesulitan saat permainan dan memberikan pujian karena telah berhasil mengerjakannya.

Setelah selesai melakukan permainan memasukkan media *pipe cleaner* ke lubang tatakan nasi, guru mengkondisikan anak, selanjutnya memberikan penjelasan dan contoh mengenai kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya yaitu menjahit pada papan jahit bentuk buah. Kemudian guru mempersilahkan anak untuk bersama-sama menjahit menggunakan pita pada papan jahit bentuk buah.

Penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan permainan memasukkan media *pipe cleaner* ke lubang tatakan nasi dan kegiatan menjahit menggunakan pita pada papan jahit bentuk buah yang dilakukan oleh anak.

Setelah selesai mengerjakan, anak-anak menyerahkan hasil karyanya pada guru dan membereskan peralatan mainnya. kemudian diperbolehkan untuk istirahat ditempat duduk.

Gambar V Kegiatan Menjahit dengan Media Papan Jahit Bentuk Buah Semangka



c) Kegiatan Akhir

Setelah selesai istirahat, kemudian anak-anak diminta untuk duduk melingkar dengan rapi. Guru melakukan Tanya jawab menanyakan kegiatan apa saja yang telah dilakukan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, mendiskusikan perilaku yang kurang tepat selama hari ini, memberi pesan, dan memotivasi anak. Selanjutnya guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari berikutnya dilanjutkan dengan bernyanyi, berdo'a selesai belajar, guru dan anak saling meminta maaf kemudian mengucapkan salam, mengambil tas, dan pulang.

3) Tahap Pengamatan (Observasi)

Observasi tindakan dilakukan selama kegiatan menjahit dengan menggunakan media *pipe cleaner* berlangsung. Pengamatan aktivitas anak pada kelompok A di RA Babussalam Pemurus Dalam Banjarmasin pada siklus I pertemuan ketiga dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel X
Hasil Observasi Aktivitas Anak
Siklus I Pertemuan Ketiga

Kategori	Siklus I Pertemuan Ke-3	
	Frekuensi	Persentase
Sangat Aktif	4	30,76%
Aktif	4	30,76%
Cukup Aktif	3	23,08%
Kurang Aktif	2	15,39%
Total	13	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas anak dalam kegiatan menjahit dengan menggunakan media *pipe cleaner* menunjukkan bahwa terdapat peningkatan namun masih perlu ditingkatkan lagi dan masih belum mencapai nilai indikator keberhasilan. Hal ini terlihat dari persentase anak dengan kategori aktif (aktif dan sangat aktif) masih berada pada angka 61,53%.

Berdasarkan observasi, sudah ada anak yang aktif dalam kegiatan menjahit, anak mulai memahami penggunaan media dengan benar, namun masih terdapat lima anak yang cukup dan kurang aktif, hal ini disebabkan karena anak tidak menghiraukan, kurang tenang dan focus pada kegiatan main.

Berdasarkan observasi, guru kurang maksimal dalam melakukan persiapan pembelajaran, kurang mampu memberikan penjelasan yang efektif, kurang maksimal dalam menata ruang dan mengelola interaksi kelas.

4) Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi pada pelaksanaan kegiatan menjahit menggunakan media *pipe cleaner*, aktivitas anak kelompok A mengalami peningkatan yang cukup baik, namun secara keseluruhan masih harus ditingkatkan lagi. Hal ini disebabkan beberapa kendala, diantaranya berikut ini.

- a) Guru kurang tepat mengelola komunikasi dan interaksi yang efektif dengan anak.

- b) Guru kurang tepat mengelola kondisi kelas agar kondusif.
- c) Anak kurang memperhatikan saat guru menjelaskan, sehingga ketika melakukan kegiatan anak masih banyak bertanya dan mengerjakan asal-asalan.
- d) Anak kurang memahami penjelasan penjelasan dan arahan dari guru.
- e) Anak kurang berkonsentrasi dan fokus saat melakukan kegiatan sehingga hasilnya karyanya belum tampak.
- f) Ada anak yang masih tidak mau mencoba dan mudah menyerah saat kegiatan bermain.

Berdasarkan permasalahan pada pertemuan kedua, maka untuk mengatasi masalah diatas dilakukan upaya sebagai berikut:

- a) Guru berusaha memperbaiki pola interaksi dan komunikasi dengan anak agar anak memahami penjelasan dan arahan dari guru yaitu dengan interaksi dua arah.
- b) Guru berusaha melakukan pendekatan dengan menunjukkan kasih sayang pada anak agar terjalin hubungan yang baik sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru.
- c) Guru berusaha memberikan penjelasan yang mudah dipahami dan berulang dengan menggunakan bahasa yang *simple* tentang penggunaan media *pipe cleaner* dan cara memainkannya yang benar.

- d) Guru berusaha mendahulukan anak yang paling tertib untuk memulai kegiatan.
- e) Guru berusaha memberikan reward berupa pujian “kamu pasti bisa” dan memotivasi anak agar percaya diri dan mau mengikuti kegiatan.
- f) Guru berusaha memotivasi anak untuk tidak mengganggu temannya dan lebih bisa mengkondisikan anak.

d. Siklus I Pertemuan Keempat

1) Tahap Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan tindakan, peneliti membuat persiapan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan keempat. Perencanaan yang dilakukan antara lain berikut ini.

- a) Menentukan tema pembelajaran
Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di RA Babussalam Pemurus Dalam Banjarmasin. Tema pembelajaran yang digunakan adalah tanaman subtema buah-buahan.
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) disusun sebagai panduan kegiatan dari awal sampai akhir pembelajaran. RPPH disusun oleh peneliti berkerjasama dengan guru pendamping kelompok A.
- c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan menjahit ini adalah media *pipe cleaner* (kawat bludru dan tatakan nasi).

Untuk pelaksanaan tes dalam kegiatan menjahit digunakan media papan jahit (kertas yg dilaminating) bentuk buah pisang dengan 5 lubang dan pita.

d) Menyiapkan lembar observasi dan lembar penilaian

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat hasil aktivitas anak melalui kegiatan menjahit menggunakan media *pipe cleaner*, dan lembar penilaian untuk mencatat hasil perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menjahit menggunakan media papan jahit bentuk buah-buahan.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 25 Maret 2021. Adanya kebijakan pemerintah terkait upaya pencegahan penyebaran virus covid-19, maka pelaksanaan pembelajaran di RA Babussalam Pemurus Dalam Banjarmasin diadakan dengan adanya persetujuan dari orang tua, dilaksanakan mengikuti aturan yaitu hanya dalam waktu 3 x 30

menit dan menerapkan protokol kesehatan. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut.

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengajak anak untuk duduk melingkar dengan rapi, kemudian guru memberi salam dan mengabsen anak. Mengajak anak bernyanyi, ikrar syahadat, berdo'a sebelum belajar, dan mengucapkan asmaulhusna.

d) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan tanya jawab terkait tema hari ini dan menjelaskan tentang kegiatan main yang akan dilakukan yaitu menjahit dengan menggunakan media *pipe cleaner*. Guru mengkondisikan anak-anak untuk duduk rapi dan mendengarkan penjelasan mengenai cara dan aturan bermain serta memberikan contoh cara bermainnya. Guru membagikan seperangkat media *pipe cleaner* pada masing-masing anak. Saat semua anak telah mendapatkan seperangkat media *pipe cleaner*, guru membuat kegiatan permainan dimana anak akan berlomba untuk memasukkan media *pipe cleaner* ke lubang tatakan nasi sebanyak 5 buah. Saat semua anak telah mendapatkan seperangkat media *pipe cleaner*, guru meminta anak bergiliran sesuai urutan nama yang dipanggil maju kedepan kelas untuk memasukkan

media *pipe cleaner* ke lubang tatakan nasi dengan didahului membaca basmalah. Guru memberikan motivasi kepada anak agar aktif, memberikan bantuan kepada anak yang kesulitan saat permainan dan memberikan pujian karena telah berhasil mengerjakannya.

Setelah selesai melakukan permainan memasukkan media *pipe cleaner* ke lubang tatakan nasi, guru mengkondisikan anak, selanjutnya memberikan penjelasan dan contoh mengenai kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya yaitu menjahit pada papan jahit bentuk buah. Kemudian guru mempersilahkan anak untuk bersama-sama menjahit menggunakan pita pada papan jahit bentuk buah.

Penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan permainan memasukkan media *pipe cleaner* ke lubang tatakan nasi dan kegiatan menjahit menggunakan pita pada papan jahit bentuk buah yang dilakukan oleh anak.

Setelah selesai mengerjakan, anak-anak menyerahkan hasil karyanya pada guru dan membereskan peralatan mainnya. kemudian diperbolehkan untuk istirahat ditempat duduk.

Gambar VI Kegiatan Menjahit dengan Media Papan Jahit Bentuk Buah Pisang



e) Kegiatan Akhir

Setelah selesai istirahat, kemudian anak-anak diminta untuk duduk melingkar dengan rapi. Guru melakukan Tanya jawab menanyakan kegiatan apa saja yang telah dilakukan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, mendiskusikan perilaku yang kurang tepat selama hari ini, memberi pesan, dan memotivasi anak. Selanjutnya guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari berikutnya dilanjutkan dengan bernyanyi, berdo'a selesai belajar, guru dan anak saling meminta maaf kemudian mengucapkan salam, mengambil tas, dan pulang.

3) Tahap Pengamatan (Observasi)

Observasi tindakan dilakukan selama kegiatan menjahit dengan menggunakan media *pipe cleaner* berlangsung. Pengamatan aktivitas anak pada kelompok A di RA Babussalam Pemurus

Dalam Banjarmasin pada akhir siklus I (pertemuan keempat) mengalami peningkatan dari sebelum tindakan. Hal tersebut dapat dilihat pada table dibawah ini.

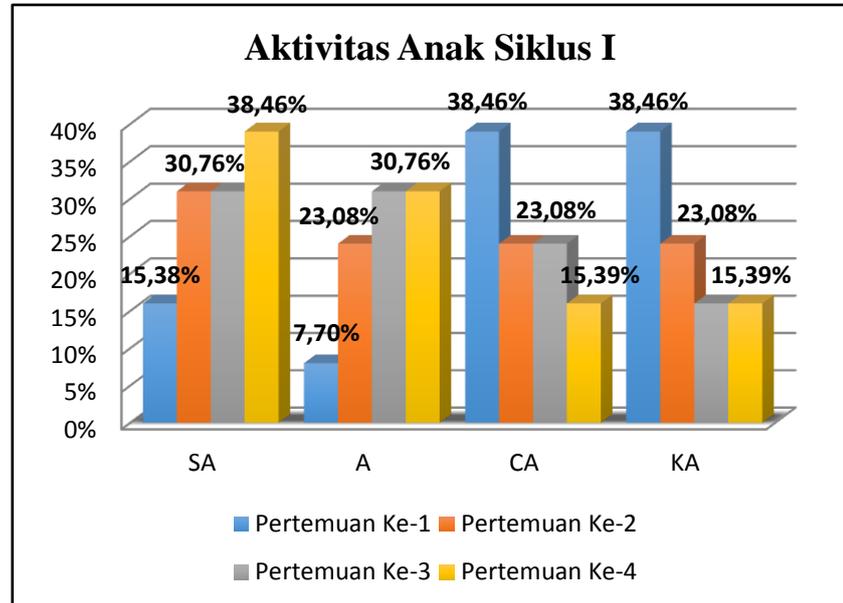
Tabel XI
Hasil Observasi Aktivitas Anak
Siklus I Pertemuan Keempat

Kategori	Siklus I Pertemuan Ke-4	
	Frekuensi	Persentase
Sangat Aktif	5	38,46%
Aktif	4	30,76%
Cukup Aktif	2	15,39%
Kurang Aktif	2	15,39%
Total	13	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas anak dalam kegiatan menjahit dengan menggunakan media *pipe cleaner* menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan lagi dan masih belum mencapai nilai indikator keberhasilan. Hal ini terlihat dari persentase anak dengan kategori aktif (aktif dan sangat aktif) masih berada pada angka 69,23%.

Berdasarkan observasi, sudah ada anak yang aktif dalam kegiatan menjahit, anak memahami penggunaan media dengan benar, namun masih terdapat empat anak yang cukup dan kurang aktif, hal ini disebabkan karena anak kurang memperhatikan, kurang tenang dan focus pada kegiatan main. Berikut diagram hasil observasi aktivitas anak pada akhir siklus I (pertemuan kedelapan).

Gambar VII
Diagram Hasil Observasi Aktivitas Anak Siklus I



Berdasarkan observasi, guru mulai mampu dalam melakukan persiapan pembelajaran, mulai mampu memberikan penjelasan yang efektif, mulai mampu dalam menata ruang dan mengelola interaksi kelas.

Berdasarkan hasil tes dalam pelaksanaan kegiatan menjahit menggunakan media papan jahit bentuk buah-buahan pada siklus I, menunjukkan kemampuan motorik halus anak kelompok A RA Babussalam Pemurus Dalam Banjarmasin mengalami peningkatan. Hasil tes kemampuan motorik halus anak pada siklus I, dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel XII
Hasil Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I

Kategori	Siklus I	
	Frekuensi	Persentase
Berkembang Sangat Baik	3	23,07%
Berkembang Sesuai Harapan	6	46,16%
Mulai Berkembang	3	23,07%
Belum Berkembang	1	7,70%
Total	13	100%

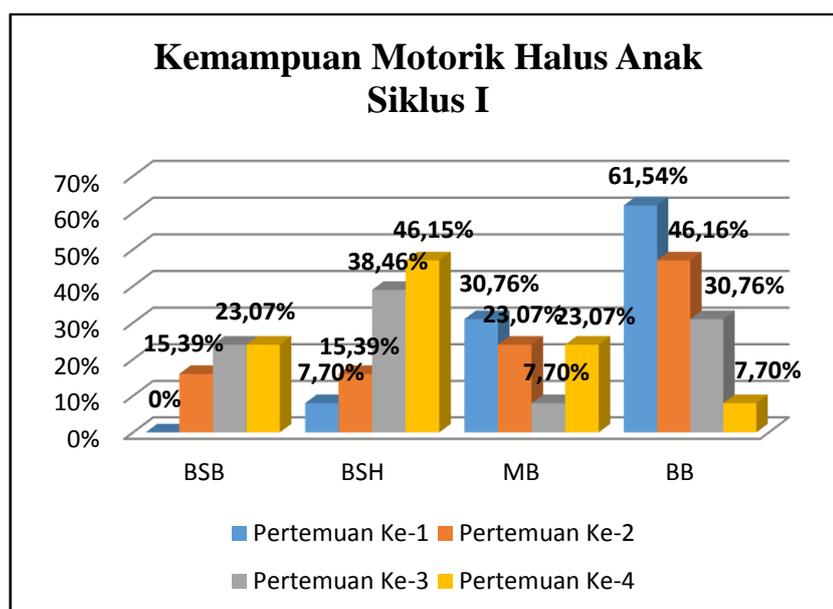
Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan yang cukup baik, namun masih harus ditingkatkan lagi, karena belum mencapai nilai indikator keberhasilan. Hal ini terlihat dari persentase anak dengan kategori berkembang sesuai harapan (berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik) berada pada angka 69,23%. sedangkan dalam indikator keberhasilan penelitian, kemampuan mototrik halus anak dengan kategori berkembang sesuai harapan (kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik) seharusnya berada pada angka 80%.

Pada akhir siklus I, hanya terdapat tiga anak dengan persentase 23,07% yang berada pada kategori berkembang sangat baik. Terdapat enam anak dengan persentase 46,16% berada pada kategori berkembang sesuai harapan, terdapat tiga anak dengan persentase 23,07% berada dalam kategori mulai berkembang, dan hanya terdapat satu anak dengan persentase 7,70% berada dalam kategori belum berkembang.

Berdasarkan observasi, kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan yang cukup baik, namun masih ada anak yang kesulitan dalam mengkoordinasi mata dan tangannya. Anak masih kesulitan ketika diminta memasukan pita ke dalam lubang pada papan jahit. Anak juga kurang konsentrasi, tidak mau mencoba, dan mudah menyerah saat melakukan kegiatan main.

Berikut diagram hasil kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menjahit pada akhir siklus I.

Gambar VIII
Diagram Hasil Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I



4) Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi pada pelaksanaan kegiatan menjahit menggunakan media *pipe cleaner*, aktivitas anak kelompok A mengalami peningkatan yang cukup baik,

namun secara keseluruhan masih harus ditingkatkan lagi. Hal ini disebabkan beberapa kendala, diantaranya berikut ini:

- a) Guru kurang tepat mengelola komunikasi dan interaksi yang efektif dengan anak.
- b) Anak kurang memperhatikan saat guru menjelaskan, sehingga ketika melakukan kegiatan anak masih banyak bertanya dan mengerjakan asal-asalan.
- c) Anak kurang memahami penjelasan penjelasan dan arahan dari guru.
- d) Anak kurang berkonsentrasi dan fokus saat melakukan kegiatan sehingga hasilnya karyanya belum tampak.
- e) Ada anak yang masih tidak mau mencoba dan mudah menyerah saat kegiatan bermain.

Berdasarkan permasalahan pada pertemuan kedua, maka untuk mengatasi masalah diatas dilakukan upaya sebagai berikut:

- a) Guru lebih berusaha memperbaiki pola interaksi dan komunikasi dengan anak agar anak memahami penjelasan dan arahan dari guru yaitu dengan interaksi dua arah.
- b) Guru lebih berusaha melakukan pendekatan dengan menunjukkan kasih sayang pada anak agar terjalin hubungan yang baik sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru.

- c) Guru lebih berusaha memberikan penjelasan yang mudah dipahami dan berulang dengan menggunakan bahasa yang *simple* tentang penggunaan media *pipe cleaner* dan cara memainkannya yang benar.
- d) Guru lebih berusaha mendahulukan anak yang paling tertib untuk memulai kegiatan.
- e) Guru lebih berusaha memberikan reward berupa pujian “kamu pasti bisa” dan memotivasi anak agar percaya diri dan mau mengikuti kegiatan.
- f) Guru lebih berusaha memotivasi anak untuk tidak mengganggu temannya dan lebih bisa mengkondisikan anak.

2. Siklus II

a. Siklus II Pertemuan kelima

1) Tahap Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan tindakan, peneliti membuat persiapan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan kelima. Perencanaan yang dilakukan antara lain berikut ini.

a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di RA Babussalam Pemurus Dalam Banjarmasin. Tema pembelajaran yang digunakan adalah tanaman subtema buah-buahan.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) disusun sebagai panduan kegiatan dari awal sampai akhir pembelajaran. RPPH disusun oleh peneliti berkerjasama dengan guru pendamping kelompok A.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan menjahit ini adalah media *pipe cleaner* (kawat bludru dan tatakan nasi). Untuk pelaksanaan tes dalam kegiatan menjahit digunakan media papan jahit (kertas yg dilaminating) bentuk buah mangga dengan 6 lubang dan pita.

d) Menyiapkan lembar observasi dan lembar penilaian

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat hasil aktivitas anak melalui kegiatan menjahit menggunakan media *pipe cleaner*, dan lembar penilaian untuk mencatat hasil perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menjahit menggunakan media papan jahit bentuk buah-buahan.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kelima dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 05 April 2021. Adanya kebijakan pemerintah

terkait upaya pencegahan penyebaran virus covid-19, maka pelaksanaan pembelajaran di RA Babussalam Pemurus Dalam Banjarmasin diadakan dengan adanya persetujuan dari orang tua, dilaksanakan mengikuti aturan yaitu hanya dalam waktu 3 x 30 menit dan menerapkan protokol kesehatan. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut.

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengajak anak untuk duduk melingkar dengan rapi, kemudian guru memberi salam dan mengabsen anak. Mengajak anak bernyanyi, ikrar syahadat, berdo'a sebelum belajar, dan mengucapkan asmaulhusna.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan tanya jawab terkait tema hari ini dan menjelaskan tentang kegiatan main yang akan dilakukan yaitu menjahit dengan menggunakan media *pipe cleaner*. Guru mengkondisikan anak-anak untuk duduk rapi dan mendengarkan penjelasan mengenai cara dan aturan bermain serta memberikan contoh cara bermainnya. Guru membagikan seperangkat media *pipe cleaner* pada masing-masing anak. Saat semua anak telah mendapatkan seperangkat media *pipe cleaner*, guru mempersilahkan anak untuk bersama-sama memasukkan media *pipe cleaner* ke

lubang tatakan nasi dengan didahului membaca basmalah. Guru memberikan motivasi kepada anak agar aktif, memberikan bantuan kepada anak yang kesulitan saat permainan dan memberikan pujian karena telah berhasil mengerjakannya.

Setelah selesai melakukan permainan memasukkan media *pipe cleaner* ke lubang tatakan nasi, guru mengkondisikan anak, selanjutnya memberikan penjelasan dan contoh mengenai kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya yaitu menjahit pada papan jahit bentuk buah. Kemudian guru mempersilahkan anak untuk bersama-sama menjahit menggunakan pita pada papan jahit bentuk buah.

Penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan permainan memasukkan media *pipe cleaner* ke lubang tatakan nasi dan kegiatan menjahit menggunakan pita pada papan jahit bentuk buah yang dilakukan oleh anak.

Setelah selesai mengerjakan, anak-anak menyerahkan hasil karyanya pada guru dan membereskan peralatan mainnya. kemudian diperbolehkan untuk istirahat ditempat duduk.

**Gambar IX Kegiatan Menjahit dengan
Media *Pipe Cleaner***



c) Kegiatan Akhir

Setelah selesai istirahat, kemudian anak-anak diminta untuk duduk melingkar dengan rapi. Guru melakukan Tanya jawab menanyakan kegiatan apa saja yang telah dilakukan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, mendiskusikan perilaku yang kurang tepat selama hari ini, memberi pesan, dan memotivasi anak. Selanjutnya guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari berikutnya dilanjutkan dengan bernyanyi, berdo'a selesai belajar, guru dan anak saling meminta maaf kemudian mengucapkan salam, mengambil tas, dan pulang.

3) Tahap Pengamatan (Observasi)

Observasi tindakan dilakukan selama kegiatan menjahit dengan menggunakan media *pipe cleaner* berlangsung. Pengamatan aktivitas anak pada kelompok A di RA Babussalam Pemurus

Dalam Banjarmasin pada siklus II pertemuan Kelima dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel XIII
Hasil Observasi Aktivitas Anak
Siklus II Pertemuan Kelima

Kategori	Siklus II Pertemuan Ke-5	
	Frekuensi	Persentase
Sangat Aktif	6	46,16%
Aktif	4	30,76%
Cukup Aktif	1	7,70%
Kurang Aktif	2	15,38%
Total	13	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas anak dalam kegiatan menjahit dengan menggunakan media *pipe cleaner* meningkat dengan cukup baik, namun masih belum mencapai nilai indikator keberhasilan. Hal ini terlihat dari persentase anak dengan kategori aktif (aktif dan sangat aktif) masih berada pada angka 76,92%.

Berdasarkan observasi, sepuluh anak sudah terlihat aktif dalam melaksanakan kegiatan bermain, anak tertarik dan mulai memahami penggunaan media. Antusias anak dalam melaksanakan kegiatan mulai baik, anak mulai tenang dan fokus saat kegiatan bermian. Namun masih ada tiga anak yang mengalami kesulitan, Hal ini terjadi karena anak kurang percaya diri, mudah menyerah dan tidak mau mencoba kegiatan bermain.

Berdasarkan observasi, guru mulai terbiasa dalam melakukan persiapan pembelajaran, mulai terbiasa memberikan penjelasan

yang efektif, mulai terbiasa dalam menata ruang dan mengelola interaksi kelas dengan baik.

4) Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi pada pelaksanaan kegiatan menjahit menggunakan media *pipe cleaner*, aktivitas anak kelompok A mengalami peningkatan yang cukup baik, namun secara keseluruhan masih harus ditingkatkan lagi. Hal ini disebabkan beberapa kendala, diantaranya berikut ini:

- a) Guru kurang tepat mengelola komunikasi dan interaksi yang efektif dengan anak.
- b) Anak kurang memperhatikan saat guru menjelaskan, sehingga ketika melakukan kegiatan anak masih banyak bertanya dan mengerjakan asal-asalan.
- c) Anak kurang berkonsentrasi dan fokus saat melakukan kegiatan sehingga hasilnya karyanya belum tampak.
- d) Ada anak yang masih tidak mau mencoba dan mudah menyerah saat kegiatan bermain.

Berdasarkan permasalahan pada pertemuan keempat, maka untuk mengatasi masalah diatas dilakukan upaya sebagai berikut:

- a) Guru lebih berusaha memperbaiki pola interaksi dan komunikasi dengan anak agar anak memahami penjelasan dan arahan dari guru yaitu dengan interaksi dua arah.

- b) Guru lebih berusaha melakukan pendekatan dengan menunjukkan kasih sayang pada anak agar terjalin hubungan yang baik sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru.
- c) Guru lebih berusaha memberikan penjelasan yang mudah dipahami dan berulang dengan menggunakan bahasa yang *simple* tentang penggunaan media *pipe cleaner* dan cara memainkannya yang benar.
- d) Guru lebih berusaha memberikan reward berupa pujian “kamu pasti bisa” dan memotivasi anak agar percaya diri dan mau mengikuti kegiatan.
- e) Guru lebih berusaha memotivasi anak untuk tidak mengganggu temannya dan lebih bisa mengkondisikan anak.

b. Siklus II Pertemuan Keenam

1) Tahap Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan tindakan, peneliti membuat persiapan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan keenam. Perencanaan yang dilakukan antara lain berikut ini.

- a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di RA Babussalam Pemurus Dalam Banjarmasin. Tema pembelajaran yang digunakan adalah tanaman subtema buah-buahan.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) disusun sebagai panduan kegiatan dari awal sampai akhir pembelajaran. RPPH disusun oleh peneliti berkerjasama dengan guru pendamping kelompok A.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan menjahit ini adalah media *pipe cleaner* (kawat bludru dan tatakan nasi). Untuk pelaksanaan tes dalam kegiatan menjahit digunakan media papan jahit (kertas yg dilaminating) bentuk buah anggur dengan 7 lubang dan pita.

d) Menyiapkan lembar observasi dan lembar penilaian

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat hasil aktivitas anak melalui kegiatan menjahit menggunakan media *pipe cleaner*, dan lembar penilaian untuk mencatat hasil perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menjahit menggunakan media papan jahit bentuk buah-buahan.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan keenam dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 06 April 2021. Adanya kebijakan pemerintah terkait upaya pencegahan penyebaran virus covid-19, maka pelaksanaan pembelajaran di RA Babussalam Pemurus Dalam Banjarmasin diadakan dengan adanya persetujuan dari orang tua, dilaksanakan mengikuti aturan yaitu hanya dalam waktu 3 x 30 menit dan menerapkan protokol kesehatan. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut.

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengajak anak untuk duduk melingkar dengan rapi, kemudian guru memberi salam dan mengabsen anak. Mengajak anak bernyanyi, ikrar syahadat, berdo'a sebelum belajar, dan mengucapkan asmaulhusna.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan tanya jawab terkait tema hari ini dan menjelaskan tentang kegiatan main yang akan dilakukan yaitu menjahit dengan menggunakan media *pipe cleaner*. Guru mengkondisikan anak-anak untuk duduk rapi dan mendengarkan penjelasan mengenai cara dan aturan bermain serta memberikan contoh cara bermainnya. Guru membagikan seperangkat media *pipe cleaner* pada masing-

masing anak. Saat semua anak telah mendapatkan seperangkat media *pipe cleaner*, guru meminta anak bergiliran sesuai urutan nama yang dipanggil maju kedepan kelas untuk memasukkan media *pipe cleaner* ke lubang tatakan nasi dengan didahului membaca basmalah. Guru memberikan motivasi kepada anak agar aktif, memberikan bantuan kepada anak yang kesulitan saat permainan dan memberikan pujian karena telah berhasil mengerjakannya.

Setelah selesai melakukan permainan memasukkan media *pipe cleaner* ke lubang tatakan nasi, guru mengkondisikan anak, selanjutnya memberikan penjelasan dan contoh mengenai kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya yaitu menjahit pada papan jahit bentuk buah. Kemudian guru mempersilahkan anak untuk bersama-sama menjahit menggunakan pita pada papan jahit bentuk buah.

Penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan permainan memasukkan media *pipe cleaner* ke lubang tatakan nasi dan kegiatan menjahit menggunakan pita pada papan jahit bentuk buah yang dilakukan oleh anak.

Setelah selesai mengerjakan, anak-anak menyerahkan hasil karyanya pada guru dan membereskan peralatan mainnya. kemudian diperbolehkan untuk istirahat ditempat duduk.

c) Kegiatan Akhir

Setelah selesai istirahat, kemudian anak-anak diminta untuk duduk melingkar dengan rapi. Guru melakukan Tanya jawab menanyakan kegiatan apa saja yang telah dilakukan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, mendiskusikan perilaku yang kurang tepat selama hari ini, memberi pesan, dan memotivasi anak. Selanjutnya guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari berikutnya dilanjutkan dengan bernyanyi, berdo'a selesai belajar, guru dan anak saling meminta maaf kemudian mengucapkan salam, mengambil tas, dan pulang.

3) Tahap Pengamatan (Observasi)

Observasi tindakan dilakukan selama kegiatan menjahit dengan menggunakan media *pipe cleaner* berlangsung. Pengamatan aktivitas anak pada kelompok A di RA Babussalam Pemurus Dalam Banjarmasin pada siklus II pertemuan keenam dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel XIV
Hasil Observasi Aktivitas Anak
Siklus II Pertemuan Keenam

Kategori	Siklus II Pertemuan Ke-6	
	Frekuensi	Persentase
Sangat Aktif	6	46,16%
Aktif	4	30,76%
Cukup Aktif	2	15,38%
Kurang Aktif	1	7,70%
Total	13	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas anak dalam kegiatan menjahit dengan menggunakan media *pipe cleaner* meningkat dengan baik, namun masih belum mencapai nilai indikator keberhasilan. Hal ini terlihat dari persentase anak dengan kategori aktif (aktif dan sangat aktif) masih berada pada angka 76,92%.

Berdasarkan observasi, sepuluh anak sudah terlihat aktif dalam melaksanakan kegiatan bermain, anak tertarik dan mulai memahami penggunaan media. Antusias anak dalam melaksanakan kegiatan mulai baik, anak mulai tenang dan fokus saat kegiatan bermain. Namun masih ada tiga anak yang mengalami kesulitan, Hal ini terjadi karena anak kurang percaya diri, mudah menyerah dan tidak mau mencoba kegiatan bermain.

Berdasarkan observasi, guru terbiasa dalam melakukan persiapan pembelajaran, terbiasa memberikan penjelasan yang efektif, terbiasa dalam menata ruang dan mengelola interaksi kelas dengan baik.

4) Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi pada pelaksanaan kegiatan menjahit menggunakan media *pipe cleaner*, aktivitas anak kelompok A mengalami peningkatan yang baik, namun masih harus ditingkatkan lagi. Hal ini disebabkan beberapa kendala, diantaranya berikut ini:

- a) Anak kurang memperhatikan saat guru menjelaskan, sehingga ketika melakukan kegiatan anak masih banyak bertanya dan mengerjakan asal-asalan.
- b) Anak kurang berkonsentrasi dan fokus saat melakukan kegiatan sehingga hasilnya karyanya belum tampak.
- c) Ada anak yang masih tidak mau mencoba dan mudah menyerah saat kegiatan bermain.

Berdasarkan permasalahan pada pertemuan keenam, maka untuk mengatasi masalah diatas dilakukan upaya sebagai berikut:

- a) Guru lebih berusaha melakukan pendekatan dengan menunjukkan kasih sayang pada anak agar terjalin hubungan yang baik sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru.
- b) Guru lebih berusaha memberikan penjelasan yang mudah dipahami dan berulang dengan menggunakan bahasa yang *simple* tentang penggunaan media *pipe cleaner* dan cara memainkannya yang benar.
- c) Guru lebih berusaha memberikan reward berupa pujian “kamu pasti bisa” dan memotivasi anak agar percaya diri dan mau mengikuti kegiatan.
- d) Guru lebih berusaha memotivasi anak untuk tidak mengganggu temannya dan lebih bisa mengkondisikan anak.

c. Siklus II Pertemuan Ketujuh

1) Tahap Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan tindakan, peneliti membuat persiapan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan ketujuh. Perencanaan yang dilakukan antara lain berikut ini.

a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di RA Babussalam Pemurus Dalam Banjarmasin. Tema pembelajaran yang digunakan adalah tanaman subtema buah-buahan.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) disusun sebagai panduan kegiatan dari awal sampai akhir pembelajaran. RPPH disusun oleh peneliti berkerjasama dengan guru pendamping kelompok A.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan menjahit ini adalah media *pipe cleaner* (kawat bludru dan tatakan nasi). Untuk pelaksanaan tes dalam kegiatan menjahit digunakan media papan jahit (kertas yg dilaminating) bentuk buah melon dengan 8 lubang dan pita.

d) Menyiapkan lembar observasi dan lembar penilaian

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat hasil aktivitas anak melalui kegiatan menjahit menggunakan media *pipe cleaner*, dan lembar penilaian untuk mencatat hasil perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menjahit menggunakan media papan jahit bentuk buah-buahan.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ketujuh dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 07 April 2021. Adanya kebijakan pemerintah terkait upaya pencegahan penyebaran virus covid-19, maka pelaksanaan pembelajaran di RA Babussalam Pemurus Dalam Banjarmasin diadakan dengan adanya persetujuan dari orang tua, dilaksanakan mengikuti aturan yaitu hanya dalam waktu 3 x 30 menit dan menerapkan protokol kesehatan. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut.

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengajak anak untuk duduk melingkar dengan rapi, kemudian guru memberi salam dan mengabsen anak. Mengajak anak bernyanyi, ikrar

syahadat, berdo'a sebelum belajar, dan mengucapkan asmaulhusna.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan tanya jawab terkait tema hari ini dan menjelaskan tentang kegiatan main yang akan dilakukan yaitu menjahit dengan menggunakan media *pipe cleaner*. Guru mengkondisikan anak-anak untuk duduk rapi dan mendengarkan penjelasan mengenai cara dan aturan bermain serta memberikan contoh cara bermainnya. Guru membagikan seperangkat media *pipe cleaner* pada masing-masing anak. Saat semua anak telah mendapatkan seperangkat media *pipe cleaner*, guru mempersilahkan anak untuk bersama-sama memasukkan media *pipe cleaner* ke lubang tatakan nasi dengan didahului membaca basmalah. Guru memberikan motivasi kepada anak agar aktif, memberikan bantuan kepada anak yang kesulitan saat permainan dan memberikan pujian karena telah berhasil mengerjakannya.

Setelah selesai melakukan permainan memasukkan media *pipe cleaner* ke lubang tatakan nasi, guru mengkondisikan anak, selanjutnya memberikan penjelasan dan contoh mengenai kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya yaitu menjahit pada papan jahit bentuk buah. Kemudian guru

mempersilahkan anak untuk bersama-sama menjahit menggunakan pita pada papan jahit bentuk buah.

Penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan permainan memasukkan media *pipe cleaner* ke lubang tatakan nasi dan kegiatan menjahit menggunakan pita pada papan jahit bentuk buah yang dilakukan oleh anak.

Setelah selesai mengerjakan, anak-anak menyerahkan hasil karyanya pada guru dan membereskan peralatan mainnya. kemudian diperbolehkan untuk istirahat ditempat duduk.

c) Kegiatan Akhir

Setelah selesai istirahat, kemudian anak-anak diminta untuk duduk melingkar dengan rapi. Guru melakukan Tanya jawab menanyakan kegiatan apa saja yang telah dilakukan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, mendiskusikan perilaku yang kurang tepat selama hari ini, memberi pesan, dan memotivasi anak. Selanjutnya guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari berikutnya dilanjutkan dengan bernyanyi, berdo'a selesai belajar, guru dan anak saling meminta maaf kemudian mengucapkan salam, mengambil tas, dan pulang.

3) Tahap Pengamatan (Observasi)

Observasi tindakan dilakukan selama kegiatan menjahit dengan menggunakan media *pipe cleaner* berlangsung. Pengamatan aktivitas anak pada kelompok A di RA Babussalam Pemurus Dalam Banjarmasin pada siklus II pertemuan ketujuh dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel XV
Hasil Observasi Aktivitas Anak
Pada Siklus II Pertemuan Ketujuh

Kategori	Siklus II Pertemuan Ke-7	
	Frekuensi	Persentase
Sangat Aktif	7	53,84%
Aktif	5	38,46%
Cukup Aktif	1	7,70%
Kurang Aktif	0	0%
Total	13	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas anak dalam kegiatan menjahit dengan menggunakan media *pipe cleaner* meningkat dengan sangat baik dan sudah mencapai indikator keberhasilan. Hal ini terlihat dari persentase anak dengan kategori aktif (aktif dan sangat aktif) berada pada angka 92,30%.

Berdasarkan observasi, dua belas anak sudah terlihat aktif dalam melaksanakan kegiatan bermain, anak tertarik dan telah memahami penggunaan media. Antusias anak dalam melaksanakan kegiatan mulai baik, anak tenang dan fokus saat kegiatan bermain.

Berdasarkan observasi, guru terbiasa dalam melakukan persiapan pembelajaran, terbiasa memberikan penjelasan yang efektif, terbiasa dalam menata ruang dan mengelola interaksi kelas dengan baik.

4) Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi pada pelaksanaan kegiatan menjahit menggunakan media *pipe cleaner*, aktivitas anak kelompok A mengalami peningkatan yang sangat baik. Namun masih terdapat sedikit kekurangan karena masih terdapat satu anak yang berada di kategori mulai berkembang. Hal ini disebabkan beberapa kendala, diantaranya berikut ini:

- a) Anak kurang memperhatikan saat guru menjelaskan, sehingga ketika melakukan kegiatan anak masih banyak bertanya dan mengerjakan asal-asalan.
- b) Anak kurang berkonsentrasi dan fokus saat melakukan kegiatan sehingga hasilnya karyanya belum tampak.

Berdasarkan permasalahan pada pertemuan ketujuh, maka untuk mengatasi masalah di atas dilakukan upaya sebagai berikut:

- a) Guru lebih berusaha memberikan penjelasan yang mudah dipahami dan berulang dengan menggunakan bahasa yang *simple* tentang penggunaan media *pipe cleaner* dan cara memainkannya yang benar.

- b) Guru lebih berusaha memberikan reward berupa pujian “kamu pasti bisa” dan memotivasi anak agar percaya diri dan mau mengikuti kegiatan.
- c) Guru lebih berusaha memotivasi anak untuk tidak mengganggu temannya dan lebih bisa mengkondisikan anak.

d. Siklus II Pertemuan Kedelapan

1) Tahap Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan tindakan, peneliti membuat persiapan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan kedelapan. Perencanaan yang dilakukan antara lain berikut ini.

a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di RA Babussalam Pemurus Dalam Banjarmasin. Tema pembelajaran yang digunakan adalah tanaman subtema buah-buahan.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) disusun sebagai panduan kegiatan dari awal sampai akhir pembelajaran. RPPH disusun oleh peneliti berkerjasama dengan guru pendamping kelompok A.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan menjahit ini adalah media *pipe cleaner* (kawat bludru dan tatakan nasi).

Untuk pelaksanaan tes dalam kegiatan menjahit digunakan media papan jahit (kertas yg dilaminating) bentuk buah stroberi dengan 8 lubang dan pita.

d) Menyiapkan lembar observasi dan lembar penilaian

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat hasil aktivitas anak melalui kegiatan menjahit menggunakan media *pipe cleaner*, dan lembar penilaian untuk mencatat hasil perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menjahit menggunakan media papan jahit bentuk buah-buahan.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 08 April 2021. Adanya kebijakan pemerintah terkait upaya pencegahan penyebaran virus covid-19, maka pelaksanaan pembelajaran di RA Babussalam Pemurus Dalam Banjarmasin diadakan dengan adanya persetujuan dari orang tua, dilaksanakan mengikuti aturan yaitu hanya dalam waktu 3 x 30 menit dan menerapkan protokol kesehatan. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut.

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengajak anak untuk duduk melingkar dengan rapi, kemudian guru memberi salam dan mengabsen anak. Mengajak anak bernyanyi, ikrar syahadat, berdo'a sebelum belajar, dan mengucapkan asmaulhusna.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan tanya jawab terkait tema hari ini dan menjelaskan tentang kegiatan main yang akan dilakukan yaitu menjahit dengan menggunakan media *pipe cleaner*. Guru mengkondisikan anak-anak untuk duduk rapi dan mendengarkan penjelasan mengenai cara dan aturan bermain serta memberikan contoh cara bermainnya. Guru membagikan seperangkat media *pipe cleaner* pada masing-masing anak. Saat semua anak telah mendapatkan seperangkat media *pipe cleaner*, guru meminta anak bergiliran sesuai urutan nama yang dipanggil maju kedepan kelas untuk memasukkan media *pipe cleaner* ke lubang tatakan nasi dengan didahului membaca basmalah. Guru memberikan motivasi kepada anak agar aktif, memberikan bantuan kepada anak yang kesulitan saat permainan dan memberikan pujian karena telah berhasil mengerjakannya. Setelah selesai melakukan permainan memasukkan media *pipe cleaner* ke lubang tatakan nasi, guru mengkondisikan

anak, selanjutnya memberikan penjelasan dan contoh mengenai kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya yaitu menjahit pada papan jahit bentuk buah. Kemudian guru mempersilahkan anak untuk bersama-sama menjahit menggunakan pita pada papan jahit bentuk buah.

Penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan permainan memasukkan media *pipe cleaner* ke lubang tatakan nasi dan kegiatan menjahit menggunakan pita pada papan jahit bentuk buah yang dilakukan oleh anak.

Setelah selesai mengerjakan, anak-anak menyerahkan hasil karyanya pada guru dan membereskan peralatan mainnya. kemudian diperbolehkan untuk istirahat ditempat duduk.

c) Kegiatan Akhir

Setelah selesai istirahat, kemudian anak-anak diminta untuk duduk melingkar dengan rapi. Guru melakukan tanya jawab menanyakan kegiatan apa saja yang telah dilakukan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, mendiskusikan perilaku yang kurang tepat selama hari ini, memberi pesan, dan memotivasi anak. Selanjutnya guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari berikutnya dilanjutkan dengan bernyanyi, berdo'a selesai

belajar, guru dan anak saling meminta maaf kemudian mengucapkan salam, mengambil tas, dan pulang.

3) Tahap Pengamatan (Observasi)

Observasi tindakan dilakukan selama kegiatan menjahit dengan menggunakan media *pipe cleaner* berlangsung. Pengamatan aktivitas anak pada kelompok A di RA Babussalam Pemurus Dalam Banjarmasin pada akhir siklus II (pertemuan kedelapan) mengalami peningkatan dari siklus I. Hal tersebut dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel XVI
Hasil Observasi Aktivitas Anak
Siklus II Pertemuan Kedelapan

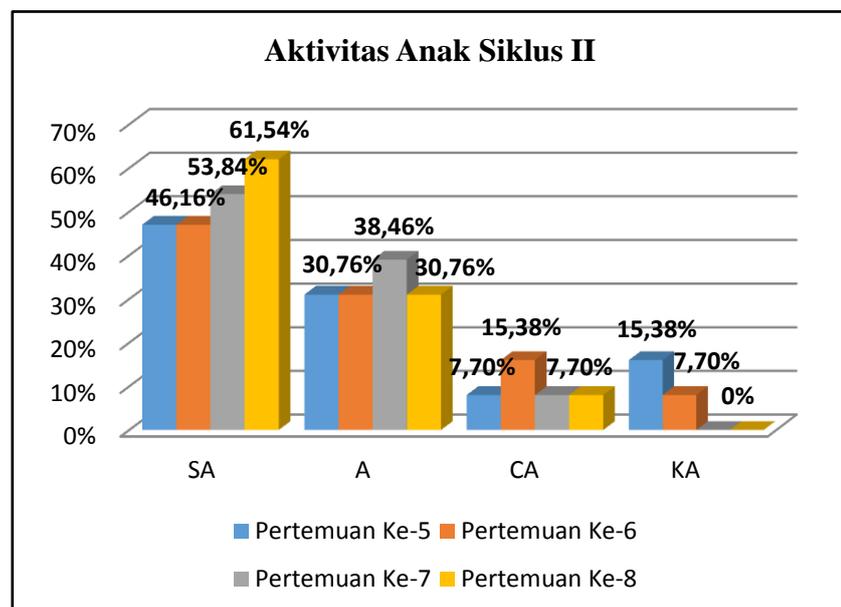
Kategori	Siklus II Pertemuan Ke-8	
	Frekuensi	Persentase
Sangat Aktif	8	61,54%
Aktif	4	30,76%
Cukup Aktif	1	7,70%
Kurang Aktif	0	0%
Total	13	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas anak dalam kegiatan menjahit dengan menggunakan media *pipe cleaner* meningkat dengan sangat baik dan sudah mencapai indikator keberhasilan. Hal ini terlihat dari persentase yang berada pada angka 92,30% dimana terdapat 12 orang anak dengan kategori aktif (aktif dan sangat aktif).

Berdasarkan observasi, sebagian besar anak sudah aktif dalam melaksanakan kegiatan menjahit, anak sangat tertarik dan telah

memahami penggunaan media *pipe cleaner*. Antusias anak dalam melaksanakan kegiatan sangat baik, anak dapat tenang dan fokus saat kegiatan menjahit. Berikut diagram hasil observasi aktivitas anak pada akhir siklus II (pertemuan kedelapan).

Gambar X
Diagram Hasil Observasi Aktivitas Anak Siklus II



Berdasarkan observasi, guru terbiasa dalam melakukan persiapan pembelajaran, terbiasa memberikan penjelasan yang efektif, terbiasa dalam menata ruang dan mengelola interaksi kelas dengan baik.

Berdasarkan hasil tes dalam pelaksanaan kegiatan menjahit menggunakan media papan jahit bentuk buah-buahan pada siklus II, menunjukkan kemampuan motorik halus anak kelompok A RA Babussalam Pemurus Dalam Banjarmasin mengalami

peningkatan. Hasil tes kemampuan motorik halus anak pada siklus II, dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel XVII
Hasil Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II

Kategori	Siklus II	
	Frekuensi	Persentase
Berkembang Sangat Baik	7	53,84%
Berkembang Sesuai Harapan	6	46,16%
Mulai Berkembang	0	0%
Belum Berkembang	0	0%
Total	13	100%

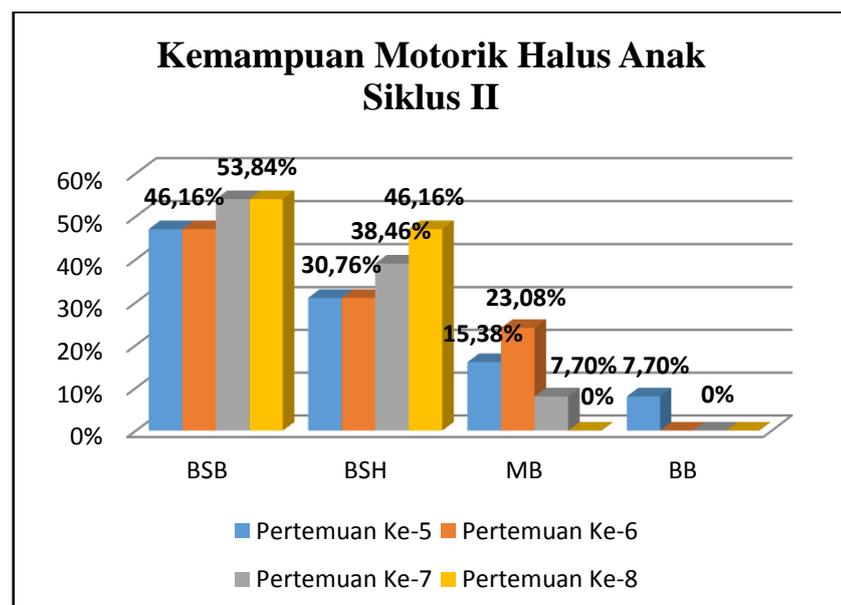
Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan yang sangat baik, dan telah mencapai indikator keberhasilan. Pada akhir siklus II, terdapat tujuh anak dengan persentase 53,84% yang berada pada kategori berkembang sangat baik. Terdapat enam anak dengan persentase 46,16% berada pada kategori berkembang sesuai harapan, selanjutnya tidak terdapat anak yang berada pada kategori mulai berkembang dan kategori belum berkembang. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak telah mencapai indikator keberhasilan yaitu terdapat tiga belas anak dengan persentase 100% dengan kategori berkembang sesuai harapan (kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik).

Berdasarkan observasi, kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan yang baik, dimana semua anak sudah bisa mengkoordinasikan mata dan tangannya dengan baik, anak

mampu memegang media *pipe cleaner* (kawat bludru) dengan benar dan bisa memasukkannya ke lubang tatakan nasi. Konsentrasi anak ketika melakukan kegiatan sudah sangat baik dimana anak mampu menjahit dengan tepat tanpa ada lubang yg terlewat serta keterampilan anak dalam menjahit mampu menghasilkan karya yang baik. Walaupun ada beberapa anak yang masih terlewat memasukan pita ke dalam lubang namun bisa dengan cepat membenarkannya kembali. Berikut diagram hasil observasi kemampuan motorik halus anak pada akhir siklus II (pertemuan kedelapan).

Berikut diagram hasil kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menjahit pada akhir siklus II.

Gambar XI
Diagram Hasil Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II



4) Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi pada pelaksanaan kegiatan menjahit menggunakan media *pipe cleaner*, aktivitas anak dalam kegiatan menjahit dengan menggunakan media *pipe cleaner* meningkat dengan sangat baik dan sudah mencapai indikator keberhasilan. Peningkatan aktivitas anak sebesar 61,54% dalam kategori sangat aktif dan 30,76% dengan kategori aktif, pelaksanaan kegiatan menjahit menggunakan media *pipe cleaner* pada siklus II mencapai kategori tinggi.

Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa penerapan kegiatan menjahit menggunakan media *pipe cleaner* dapat meningkatkan aktivitas anak, apabila dikonversikan dinyatakan telah berhasil dan mencapai indikator keberhasilan yaitu pada angka 92,30% dimana terdapat 12 orang anak dengan kategori aktif (aktif dan sangat aktif). Oleh karena itu, tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

C. Kemampuan Motorik Halus Anak Setelah Diterapkan Kegiatan Menjahit Menggunakan Media *Pipe Cleaner*

Kemampuan motorik halus anak sebelum tindakan hanya berada pada angka 7,70% dalam kategori berkembang sesuai harapan (berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan) dari tiga belas anak yang diteliti. Adapun perbandingan peningkatan kemampuan motorik halus anak sebelum tindakan dan siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

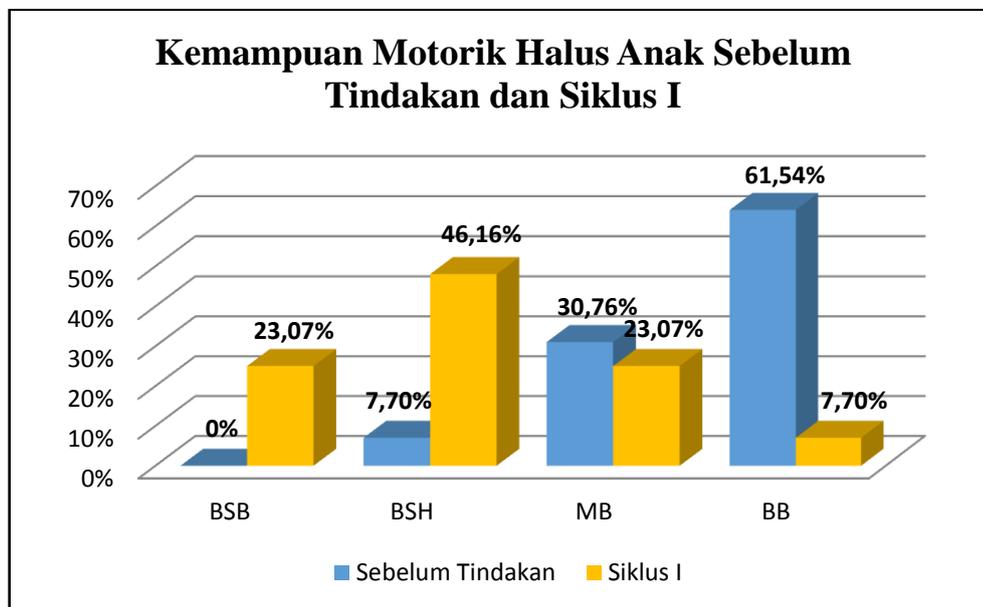
Tabel XVIII
Perbandingan Kemampuan Motorik Halus Anak
Sebelum Tindakan dan Siklus I

Kategori	Sebelum Tindakan		Siklus I	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
BSB	0	0%	3	23,07%
BSH	1	7,70%	6	46,16%
MB	4	30,76%	3	23,07%
BB	8	61,54%	1	7,70%
Total	13	100%	13	100%

Berdasarkan tabel, kemampuan motorik halus anak sebelum tindakan ke siklus I mengalami peningkatan. Pada sebelum tindakan, belum terdapat anak yang memasuki kategori berkembang sangat baik dan pada siklus I terdapat tiga anak dengan persentase 23,07% dengan kategori berkembang sangat baik. Pada kategori berkembang sesuai harapan sebelum tindakan, terdapat satu anak dengan persentase 7,70% dan pada siklus I terdapat enam anak dengan persentase 46,16%. Pada kategori mulai berkembang sebelum tindakan, terdapat empat anak dengan persentase 30,76% dan pada siklus I terdapat tiga anak dengan persentase 23,07% , sedangkan pada kategori belum berkembang sebelum tindakan, terdapat delapan anak dengan persentase 61,54% dan pada siklus I terdapat satu anak dengan persentase 7,70%.

Apabila kemampuan motorik halus anak dikonversikan antara kategori berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan, maka pada sebelum tindakan mencapai 7,70%. Kemudian siklus I mengalami peningkatan sebesar 61,53% menjadi 69,23%. Hasil perkembangan kemampuan motorik halus anak sebelum tindakan dan siklus I dapat digambarkan pada diagram di bawah ini.

Gambar XII
Diagram Perbandingan Kemampuan Motorik Halus anak
Sebelum tindakan dan Siklus I



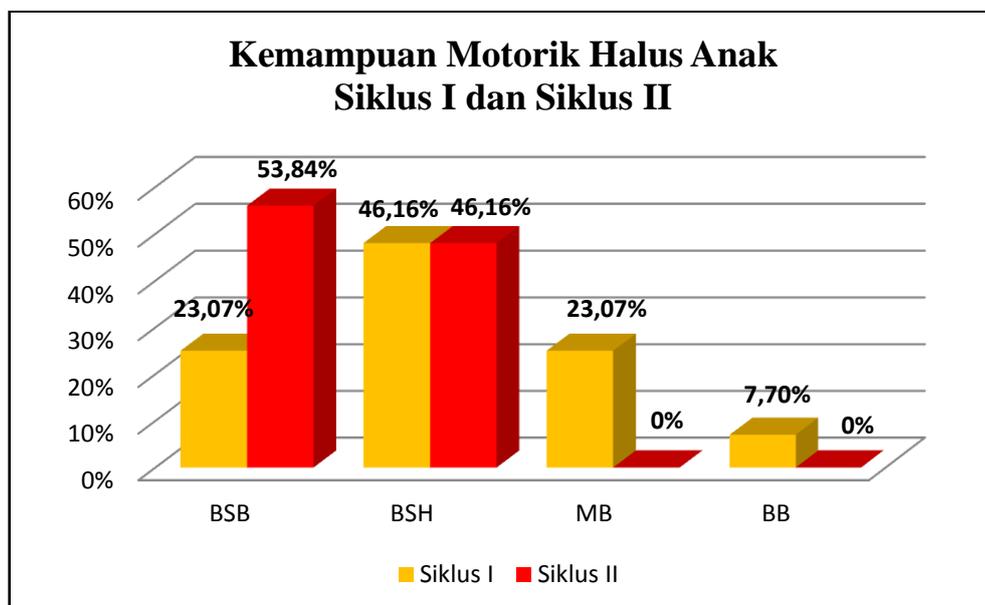
Pada siklus I, kemampuan motorik kasar anak mencapai 69,23% dalam kategori berkembang sesuai harapan (berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan). pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 30,77% menjadi 100% dalam kategori berkembang sesuai harapan (berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan). Adapun perbandingan peningkatan kemampuan motorik halus anak pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel XIX
Perbandingan kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I dan Siklus II

Kategori	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
BSB	3	23,07%	7	53,84%
BSH	6	46,16%	6	46,16%
MB	3	23,07%	0	0%
BB	1	7,70%	0	0%
Total	13	100%	13	100%

Berdasarkan tabel, kemampuan motorik halus anak pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I, yang mencapai kategori berkembang sangat baik, terdapat tiga anak dengan persentase 23,07% dan pada siklus II terdapat tujuh anak dengan persentase 53,84%. Pada kategori berkembang sesuai harapan siklus I, terdapat enam anak dengan persentase 46,16%. dan pada siklus II juga terdapat enam anak dengan persentase 46,16%. Pada kategori mulai berkembang siklus I, terdapat tiga anak dengan persentase 23,07% dan pada siklus II tidak terdapat anak yang masuk dalam mulai berkembang, sedangkan pada kategori belum berkembang siklus I, terdapat satu anak dengan persentase 7,70% dan pada siklus II tidak terdapat anak yang masuk dalam kategori belum berkembang. Hal ini dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

Gambar XIII
Diagram Perbandingan Kemampuan Motorik Halus anak
Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan diagram perbandingan kemampuan motorik halus anak pada siklus I dan siklus II, dapat diketahui perbedaan peningkatan yang terjadi. Pada

siklus II, kemampuan motorik halus anak jika dikonversikan antara kategori berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan maka mencapai persentase 100%, yang artinya telah mencapai batas keberhasilan penelitian.

D. Pembahasan

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk melakukan perbaikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan dalam beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini terdiri atas siklus I dan siklus II. Setiap siklus dilakukan dalam empat kali pertemuan.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi. Berdasarkan observasi, kemampuan motorik halus anak pada kelompok A di RA Babussalam Pemurus Dalam Banjarmasin, belum berkembang dengan optimal, belum terdapat anak yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik. Kemampuan anak dalam mengkoordinasikan mata dan tangan masih rendah, belum terdapat anak yang mampu memegang media *pipe cleaner* dengan benar dan memasukannya ke dalam semua lubang pada tatakan nasi dengan tepat tanpa bantuan guru. Hal ini tidak sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suyadi yang menyatakan bahwa kemampuan motorik halus dapat mengembangkan kemampuan anak dalam menggunakan jari-jarinya khususnya ibu jari dan jari telunjuk.¹ Berdasarkan penelitian sebelum tindakan, ditunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak sebelum tindakan 7,70% dalam kategori

¹ Suyadi, *Permainan Edukatif Yang Mencerdaskan*, (Yogyakarta: Powerbooks Publishing, 2009), h. 36.

berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan, belum mencapai indikator keberhasilan.

Menurut Gunarti kemampuan motorik halus merupakan kemampuan yang dimiliki anak untuk melakukan kegiatan kreatif yang melibatkan koordinasi antara mata, tangan dan otot-otot kecil pada jari-jari tangan.² Berdasarkan pendapat tersebut maka dalam penelitian ini, digunakan kegiatan menjahit dengan media *pipe cleaner* yang dirancang untuk dapat memberikan manfaat bagi perkembangan kemampuan motorik halus anak yang berkaitan dengan aspek koordinasi mata dan tangan, konsentrasi, dan keterampilan.

Pada pelaksanaan siklus I, guru memberikan penjelasan dan memberi contoh cara menjahit menggunakan media *pipe cleaner*. Akan tetapi, masih banyak anak yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan, sehingga ketika melakukan kegiatan anak masih banyak bertanya dan mengerjakan asal-asalan. Teknik anak saat memegang media *pipe cleaner* masih salah, anak kesulitan saat mencoba memasukan media *pipe cleaner* ke dalam lubang tatakan nasi sehingga membuat anak mudah menyerah dan tidak menyelesaikan tugasnya dengan baik. Guru mencoba memberikan penjelasan yang mudah dipahami dan berulang tentang penggunaan media *pipe cleaner* dan cara memainkannya yang benar. Kondisi kelas tidak kondusif, ada anak yang berebut giliran dalam bermain dan ada anak yang berlari-larian. Guru mencoba menata ruang dan area bermain untuk memudahkan kegiatan. Anak kesulitan berkonsentrasi dan fokus saat melakukan kegiatan sehingga hasilnya karyanya tidak tampak. Peneliti dan guru memberikan

² Gunarti, Winda dkk, *Metode Pengembangan Prilaku Kemampuan*, (Jakarta: Grafik Mas,2012), h. 217.

reward berupa pujian bagi anak yang telah berhasil melakukan permainan dan memotivasi anak untuk tidak mengganggu temannya. Pada siklus I, kemampuan motorik halus anak meningkat menjadi 69,23% (kategori berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan), tetapi belum mencapai indikator keberhasilan sehingga dilanjutkan ke siklus II.

Pada siklus I, terdapat beberapa masalah dalam pelaksanaan sehingga diadakan refleksi yang bertujuan untuk perbaikan tindakan selanjutnya. Pelaksanaan siklus II mengacu pada perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan. Sudah banyak anak yang melakukan kegiatan sesuai yang dicontohkan guru. Untuk memudahkan anak memasukkan media *pipe cleaner*, maka posisi media *pipe cleaner* berada ditengah antara ibu jari dan telunjuk yang dijepit pada tangan sebelah kanan. Posisi tangan sebelah kiri memegang tatakan nasi yang diangkat sejajar dengan dada. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumantri, bahwa tujuan perkembangan motorik halus anak di usia 4-5 tahun adalah Anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan, anak mampu menggerakkan anggota kedua tubuh yang berhubungan dengan gerak jari-jemari, Anak mampu mengkoordinasikan indera mata dan aktivitas tangan serta anak mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas menggunakan motorik halus.³

Perkembangan kemampuan motorik halus anak, menurut sumantri, hendaknya memperhatikan beberapa prinsip yaitu diantaranya (1) belajar sambil bermain, upaya stimulasi yang diberikan pendidik terhadap anak usia dini

³ Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Department Pendidikan Nasional, 2011), h. 146.

hendaknya dilakukan dalam situasi yang menyenangkan, (2) Kreatif dan inovatif, Aktifitas kreatif dan inovatif dapat dilakukan oleh pendidik melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berfikir kritis, dan menemukan hal-hal baru, (3) Lingkungan kondusif, Lingkungan harus diciptakan sedemikian menarik sehingga anak akan betah. Lingkungan fisik hendaknya memperhatikan keamanan dan kenyamanan anak dalam bermain.⁴ Hal ini sejalan dengan pemberian kegiatan menjahit dengan menggunakan media *pipe cleaner* yang menarik. Menjahit adalah salah satu kegiatan yang dilakukan anak usia dini sebagai upaya untuk mengembangkan motorik halus. Menjahit merupakan salah satu kegiatan kreativitas untuk anak menggunakan tangan dan berfungsi untuk melatih keterampilan motorik halus. Tujuan dari kegiatan menjahit yang lain adalah untuk meningkatkan konsentrasi anak, kemampuan logika, kemampuan motorik halus dan melatih koordinasi mata dan tangan anak, juga untuk kemampuan menulis dan meningkatkan kemampuan gerakan tangan, pergelangan tangan dan jari. Selain itu, menjahit mengajarkan anak untuk memecahkan masalah, berfikir kreatif, sabar dan memupuk semangat untuk terus berjuang sampai mampu melakukannya dengan baik.⁵ *Pipe Cleaner* adalah sebuah media pembelajaran yang interaktif terbuat dari kawat bulu dengan warna-warna cerah dan sebuah tatakan nasi yang digunakan sebagai papan lubang, digunakan secara bersama-sama dengan teman sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Media *pipe cleaner* berisi

⁴ Ibid, h. 147

⁵ Esteika Yasmin Hutauruk, *Keterampilan Umum Menjahit*, (Bogor: Indo Book Citra Media,2008), h. 5.

aktivitas permainan sederhana yang mampu merangsang kemampuan motorik halus anak seperti mencocokkan warna dan latihan menjahit.

Pada siklus II, kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan menjadi 100% (kategori berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan). Pada siklus II ini, kemampuan motorik halus anak sudah mencapai indikator keberhasilan sehingga dirasa cukup untuk melakukan penelitian.

Hasil peningkatan aktivitas anak dalam pelaksanaan kegiatan menjahit dengan menggunakan media *pipe cleaner*. pada siklus I dibandingkan dengan siklus II dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini.

Tabel XX
Rekapitulasi Perbandingan Hasil Peningkatan Aktivitas Anak dalam Pelaksanaan Kegiatan Menjahit Menggunakan Media Pipe Cleaner.

Kategori	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
SA	5	38,46%	8	61,54%
A	4	30,76%	4	30,76%
CA	2	15,39%	1	7,70%
KA	2	15,39%	0	0%
Total	13	100%	13	100%

Dengan melihat perbandingan antara siklus I dan siklus II, aktivitas anak mengalami peningkatan. Berdasarkan peningkatan aktivitas anak dari siklus I dan siklus II menguatkan hasil penelitian yang dilakukan guru bahwa penggunaan media *pipe cleaner* dalam kegiatan menjahit dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Hal ini sesuai dengan teori bahwa melalui kegiatan menjahit dengan menggunakan media *pipe cleaner* anak-anak dapat belajar keterampilan menjahit permulaan untuk anak usia 4-5 tahun. Dengan media ini anak akan terlatih koordinasi mata dan tangannya, konsentrasi, fokus, sabar, terampil dapat

memecahkan masalah, berfikir kreatif dan terlatih kegigihannya⁶. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan menjahit menggunakan media pipe cleaner dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok A di RA Babussalam Pemurus dalam Banjarmasin, pada semester II tahun pelajaran 2020/2021.

Berikut ini hasil kemampuan motorik halus anak dari sebelum tindakan , siklus I dan Siklus II.

Tabel XXI
Rekapitulasi Perbandingan Hasil Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Kategori	Sebelum Tindakan		Siklus I		Siklus II	
	F	Persentase	F	Persentase	F	Persentase
BSB	0	0%	3	23,07%	7	53,84%
BSH	1	7,70%	6	46,16%	6	46,16%
MB	4	30,76%	3	23,07%	0	0%
BB	8	61,54%	1	7,70%	0	0%
Total	13	100%	13	100%	13	100%

Berdasarkan tabel, dijelaskan bahwa kemampuan motorik halus anak sebelum tindakan, belum ada yang mencapai pada kategori berkembang sangat baik. Pada siklus I, terdapat tiga anak dengan persentase 23,07%. Kemudian pada siklus II, kemampuan anak meningkat menjadi tujuh anak dengan persentase 53,84%. Kemampuan motorik halus anak pada kategori berkembang sesuai harapan sebelum tindakan terdapat satu anak dengan persentase 7,70%. Pada siklus I, kemampuan anak mengalami peningkatan sehingga terdapat enam anak dengan persentase 46,16%. Kemudian pada siklus II, juga terdapat enam anak dengan persentase 46,16%.

⁶ Nancy Beal, *Rahasia mengajarkan seni pada anak*, (Yogyakarta: Prioenbooks, 2011), h. 32.

Kemampuan motorik halus anak pada kategori mulai berkembang sebelum tindakan terdapat empat anak dengan persentase 30,76%. Pada siklus I, terdapat tiga anak dengan persentase 23,07%. Kemudian pada siklus II, tidak terdapat anak pada kategori belum berkembang. Adapun kemampuan motorik halus anak pada kategori mulai berkembang sebelum tindakan terdapat delapan anak dengan persentase 61,54%. Pada siklus I, terdapat satu anak dengan persentase 7,70%. Kemudian pada siklus II, tidak terdapat anak pada kategori belum berkembang.

Selain pada tabel, hasil peningkatan kemampuan motorik halus anak dari sebelum tindakan, siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada gambar diagram dibawah ini.

Gambar XIV
Diagram Rekapitulasi Perbandingan Hasil Peningkatan
Kemampuan Motorik Halus anak
Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

